

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai makna verba *Haru* yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna verba *Haru*

Makna-makna verba *Haru* terdiri atas 16 makna, yaitu:

1) Menyebar

(Proses meluasnya suatu objek dari satu titik ke segala arah yang terjadi secara alamiah tanpa adanya usaha dari manusia.)

草が根を張る。

(Morita, 1998: 969)

Kusa ga ne o haru.

‘Rumput menyebarkan akarnya.’

2) Membentangkan

(Menarik kedua ujung atau menarik sisi-sisi dari benda yang dapat mengendur sehingga benda tersebut mengencang.)

周りに幕を張る。

(<http://ejje.weblio.jp/content/>)

Mawari ni maku o haru.

‘Membentangkan tirai di sekeliling.’

3) Kembang / pegal

(Membesarnya otot atau lapisan kulit di suatu bagian tubuh karena adanya kesalahan di dalam bagian tubuh tersebut.)

ビールでおなかが張った。

(<http://ejje.weblio.jp/content/>)

Biru de onaka ga hatta.

Perut saya kembung karena bir.

4) Merasa tegang

(Perasaan seseorang yang tidak berada dalam keadaan santai atau rileks, hal ini disebabkan oleh cepatnya detak jantung dan cepatnya darah menyebar di dalam tubuh.)

母は今気が張っている。

(Koizumi dkk, 1996: 433)

Haha wa ima ki ga hatte iru.

‘Sekarang Ibu sedang merasa tegang.’

5) Tamak

(Watak seseorang yang menginginkan sesuatu dalam jumlah besar dan berlebihan.)

食い意地の張った少年は料理を全部たいらげた。

(<http://tangorin.com/examples/>)

Kuiiji no hatta shounen wa ryouri o zenbu tairageta.

‘Anak yang rakus memakan semua makanan yang ada.’

6) Menyombongkan diri

(Watak seseorang yang menginginkan kehebatan atau keunggulannya diketahui oleh orang banyak.)

その人は見栄を張って高い方を買った。

(Koizumi dkk, 1996: 433)

Sono hito wa mie o hatte takai hou o katta.

‘Orang itu menyombongkan diri dan membeli barang mahal.’

7) Keras kepala

(Watak seseorang yang memiliki prinsip atau pendapat yang tidak dapat diganggu orang lain, dan terkadang memaksakan kehendak pada orang-orang di sekitarnya.)

意地を張る。

(Morita, 1998: 970)

Iji o haru.

‘Keras kepala.’

8) Mahal

(Harga suatu benda atau jasa yang harus dibayar dengan jumlah yang besar daripada harga barang sejenis lainnya.)

この花びんは値が張る。

(Koizumi dkk, 1996: 433)

Kono kabin wa ne ga haru.

‘Vas bunga ini harganya mahal.’

9) Mengisi

(Memenuhi sebuah wadah atau tempat dengan benda cair dan membiarkannya menyebar di dalam wadah tersebut.)

風呂に水を張る。

(Morita, 1998: 969)

Furo ni mizu o haru.

‘Mengisi air ke dalam bak mandi.’

10) Menampar

(Memukul pipi atau wajah seseorang dengan tangan.)

人の横っ面を張る。

(<http://ejje.weblio.jp/content/>)

Hito no yokottsura o haru.

‘Menampar pipi orang.’

11) Mengelola

(Mengurus segala kebutuhan untuk suatu kegiatan supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.)

祝宴を張る。

(Morita, 1998: 970)

Shukuen o haru.

‘Mengadakan pesta perayaan.’

12) Mengawasi

(Melakukan pengamatan terhadap sesuatu dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh informasi.)

刑事が殺人犯を張っている。

(Koizumi dkk, 1996: 434)

Keiji ga satsujinhan o hatte iru.

‘Polisi sedang mengawasi pelaku pembunuhan.’

13) Menguatkan perasaan

(Mengumpulkan keberanian untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.)

彼女は泣くまいと気を張った。

(<http://tangorin.com/examples/>)

Kanojo wa nakumai to ki o hatta.

‘Ia menguatkan perasaannya supaya tidak menangis.’

14) Bersaing

(Memamerkan keunggulannya masing-masing untuk mendapatkan kemenangan.)

論陣を張る。

(Morita, 1998: 970)

Ronjin o haru.

‘Berdebat.’

15) Mempertaruhkan

(Mengikuti undian yang mengharuskan untuk membayar sejumlah uang.)

一万円張る。

(Matsuura, 1994: 259)

Ichiman-en haru.

‘Mempertaruhkan sepuluh ribu yen.’

2. Makna Dasar dan Makna Perluasan verba *Haru*

Makna dasar yang terkandung dalam verba *Haru* adalah makna ① yaitu menyebar. Menyebar merupakan suatu proses di mana suatu objek meluas dari satu titik ke segala arah tanpa adanya usaha dari manusia. Sedangkan makna perluasan dari verba *Haru* adalah makna ② sampai makna ⑮ yaitu membentangkan, kembang / pegal, merasa tegang, tamak, menyombongkan diri, keras kepala, mahal, mengisi, menampar, mengelola, mengawasi, menguatkan perasaan, bersaing dan mempertaruhkan.

3. Hubungan antar makna verba *Haru*

Dari pendeskripsian antar makna yang telah penulis lakukan, dapat dilihat bahwa makna yang meluas secara *metafora* yaitu makna (2), (5), (8), (11) dan (14). Makna yang meluas secara *metonimi* adalah makna (3),

(4), (6), (7), (9), (10), (13) dan (15). Sedangkan makna yang meluas secara *sinekdoke* adalah makna (12). Selain itu, ada beberapa makna yang mengandung makna idiomatikal (*kanyouku*) yaitu makna (5), (6), (7), (14) dan (15).

B. Saran

Penelitian ini membahas mengenai polisemi verba *Haru*. Dari penelitian ini dihasilkan penjelasan makna-makna yang terkandung dalam verba *Haru*, kemudian ditentukan makna dasar dan makna perluasannya. Dan yang terakhir dalam penelitian ini adalah pendeskripsian hubungan antar makna verba *Haru* dengan menggunakan tiga buah majas yakni metafora, metonimi dan *sinekdoke*.

Penulis beranggapan bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih harus ditindak lanjuti. Maka, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian mengenai analisis kesalahan pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan verba *Haru* atau dapat dilakukan penelitian mengenai perbandingan verba *Haru* dalam bahasa Jepang dengan kata membentangkan dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut sangat membantu bagi pembelajar bahasa Jepang.

Selain itu, penelitian sejenis mengenai polisemi atau kata yang bermakna ganda juga sangat bermanfaat. Polisemi atau kata yang bermakna ganda seringkali menjadi hambatan dalam mempelajari bahasa Jepang sehingga menimbulkan kesalahan dalam penggunaan kata-kata tersebut. Masih banyak kata-kata berpolisemi lainnya yang belum diteliti, misalnya *hairu*, *tatsu*, *yomu*, *tomeru*, dan lain-lain.

Penelitian polisemi verba *Haru* ini pun dapat diteliti lebih lanjut. Misalnya, makna verba *Haru* yang mana sajakah yang sering digunakan dalam perkuliahan bahasa Jepang. Juga mensosialisasikan seluruh makna-makna yang terkandung dalam verba *Haru* ini kepada pembelajar bahasa Jepang.

Hasil dari peneltian ini dapat dijadikan referensi, terutama untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam verba *Haru* agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam penggunaan atau penerjemahan verba *Haru*.